

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru Al-qur'an hadis dan siswa siswi kelas VIII C dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar Al-qur'an hadis dikelas, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi pada mata pelajaran Al-qur'an hadis yaitu kesulitan dalam hal membaca, menulis, serta menghafal ayat Al-qur'an dan hadis.

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang paling sering adalah memotivasi siswa. Guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca dan menulis ayat Al-qur'an dan hadis yaitu dengan cara guru memperbolehkan siswa untuk menulis ayat Al-qur'an dan hadis dalam bahasa latin sehingga lebih memudahkan siswa untuk membaca ayat Al-qur'an dan hadis. Selain itu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal menghafal guru selalu mendemonstrasikan bacaan ayat atau hadis yang akan dihafalkan.

Adapun penemuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti, yaitu hasil dari proses analisis terhadap data pada sub bab yang sebelumnya telah dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang pertama: Bagaimana kesulitan belajar mata pelajaran Al-qur'an hadis yang dihadapi oleh siswa MTs Ma'arif Tulungagung?

Mata pelajaran Al-qur'an hadis merupakan salah satu materi pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Al-qur'an hadis sangat berkontribusi dalam dunia pendidikan Islam, yaitu untuk menjadikan siswa-siswi lebih mudah untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam.

Al-qur'an hadis mengutamakan nilai-nilai ajaran Islam sebagai sumber utama, sekaligus menjadikan pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-qur'an hadis sangatlah penting untuk dipelajari, karena selain berkaitan dengan kehidupan sehari-hari Al-qur'an hadis dapat dijadikan pondasi atau dasar-dasar seseorang dalam melakukan suatu hal.

Mempelajari materi Al-qur'an hadis sangat perlu dikarenakan didalam mata pelajaran tersebut memuat tema-tema yang diharapkan dapat menjadikan manusia selalu bertaqwa dan beriman kepada Allah swt. Selain itu, dapat mengimplementasikan tuntunan ajaran Al-qur'an hadis dalam kehidupan sehari-hari agar bahagia dan selamat dunia akhirat. Jika siswa-siswi mengalami kesulitan dalam belajar Al-qur'an hadis, yang mengakibatkan siswa-siswi tidak dapat memahami dan mengerti materi tersebut sangatlah disayangkan bahkan dapat dikatakan rugi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran tidak selamanya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini akan sering dijumpai pada siswa pada saat mengikuti pelajaran, siswa masih ada yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak hanya pada mata pelajaran umum saja, pada mata pelajaran Al-qur'an hadis pun peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar terjadi apabila seseorang yang menunjukkan suatu kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, orang tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar.¹⁸³ Hal ini tentu saja ditunjukkan dengan adanya nilai siswa yang kurang maksimal dalam menghafal ayat Al-qur'an maupun hadis.

Jenis kesulitan belajar tersebut diantaranya peserta didik kurang lancar dalam hal baca tulis Al-qur'an, menghafal, penguasaan tafsir serta mufrodat, dan pengembangan pengayaan serta penafsiran yang kaitannya dengan realitas sosial. Selain itu, banyak guru dan peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat Al-qur'an.¹⁸⁴

Adapun kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di MTs Ma'arif Tulungagung yaitu seringnya kesulitan dalam hal membaca ayat Al-qur'an dan hadis, menulis ayat Al-

¹⁸³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 307-308

¹⁸⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal. 79

qur'an dan hadis menggunakan huruf hijaiyah, serta menghafal ayat Al-qur'an dan hadis.

Menurut M. Arifin, kesulitan belajar tersebut bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang termotivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain.¹⁸⁵

Sedangkan menurut Erni Miftakhu Dhuroh berdasarkan penemuannya, kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa adalah, daya ingat yang rendah, hal ini menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat Al-qur'an maupun hadis, dan minat siswa dalam belajar sangat kurang.¹⁸⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa-siswi masih dalam keadaan cukup wajar. Dikatakan cukup wajar karena walaupun siswa hanya mengalami kesulitan dalam hal tertentu, namun siswa yang mengalami kesulitan cukup banyak sekitar 80% setiap kelasnya.

Guru selalu berupaya dan memotivasi siswa-siswi agar selalu semangat dalam mencari ilmu. Jika siswa-siswi mau bersungguh-sungguh dalam belajar maka tidak ada yang namanya sulit, tentunya hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak dari guru maupun siswa. Guru akan

¹⁸⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling...*, hal. 212

¹⁸⁶ Erni Miftakhu Dhuroh, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Tlogo Blitar Tahun Ajaran 2014/2015*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 147-148

diuntungkan dengan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pendidikan dan ilmunya bermanfaat serta siswa diuntungkan dengan mendapatkan ilmu yang barokah.

2. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang kedua: Bagaimana upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar melalui pengembangan diri siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di MTs Ma'arif Tulungagung?

Menurut Abu ahmadi, upaya mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar, haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, upaya bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar. Belajar mengajar ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁸⁷

Upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar pada saat proses belajar mengajar melalui metode belajar yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga masalah yang dihadapi oleh peserta didik dapat teratasi. Hal ini juga akan menjadikan kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Al-qur'an hadis.

¹⁸⁷ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

Syarat menjadi guru harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru. Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin berkembang secara luas dan permasalahan-permasalahan juga akan semakin bermacam-macam. Untuk mengantisipasi hal ini, seorang guru harus memiliki kecakapan yang berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.¹⁸⁸

Di MTs Ma'arif guru berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru berusaha menyesuaikan pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis, karena tidak semua siswa memiliki cara yang sama dalam memahami pelajaran.

Guru memiliki peran sebagai demonstrator yakni, hendaknya guru harus memahami, menguasai, mengembangkan dan meningkatkan materi pelajaran yang akan disampaikan.¹⁸⁹ Dalam hal ini sesuai dengan penemuan peneliti, guru Al-qur'an di MTs Ma'arif selalu mendemonstrasikan ayat Al-qur'an maupun hadis untuk dibaca bersama-sama.

Bahkan tidak hanya pada pembelajaran Al-qur'an hadis saja, melainkan setiap hari sebelum dimulainya pembelajaran, siswa bersama-sama membaca ayat Al-qur'an. Dalam mendemonstrasikan ayat Al-qur'an guru berharap agar siswa selain cepat lancar membaca ayat Al-qur'an juga

¹⁸⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 9-10

¹⁸⁹ Ngainun, *Menjadi Guru...*, hal. 28

melatih siswa dalam menghafal ayat Al-qur'an tersebut. Sejatinya seseorang bisa melakukan sesuatu itu karena terbiasa.

Menurut Abdul Khadir Ahmad, dalam mengajar mata pelajaran Al-qur'an hadis, guru hendaknya membedakan cara mengajar antara ayat-ayat tilawah, tafsir dan hafalan, serta hadis. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah (bacaan), tafsir dan hafalan serta hadis adalah sebagai berikut:

d. Langkah-langkah dalam mengajar ayat-ayat tilawah

- 10) Guru menyiapkan sekelompok ayat, kengkap dengan maksud dan tujuan.
- 11) Mengelompokkan setiap surat Al-qur'an dalam satuan ayat-ayat yang mempunyai kesatuan makna.
- 12) Memberikan contoh bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 13) Menyuruh siswa untuk membaca sesuai dengan tajwid dan memahami maknanya.
- 14) Menerangkan arti kata-kata yang sulit dipahami.
- 15) Mengadakan diskusi.
- 16) Menyuruh peserta didik membaca dengan jelas secara bergilir.
- 17) Guru harus cekatan dalam memperbaiki bacaan peserta didik.
- 18) Menarik kesimpulan serta menganjurkan siswa agar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁰

¹⁹⁰ Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 81-83

e. Langkah-langkah dalam mengajar tafsir dan hafalan

- 9) Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi, misalnya menceritakan sebab nuzulul ayat, membuka pertanyaan-pertanyaan, dan membicarakan masalah-masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari.
- 10) Ayat yang akan diajarkan dapat ditulis di papan tulis atau ditulis pada kertas khusus kemudian dibagikan kepada siswa.
- 11) Memberikan contoh bacaan yang baik dan benar.
- 12) Menyuruh siswa membaca ayat dengan baik dan benar.
- 13) Mengadakan diskusi.
- 14) Menyuruh murid membaca ayat tersebut secara berulang-ulang, agar mudah dihafalkan.
- 15) Menarik kesimpulan dari ayat yang telah dihafalkan.
- 16) Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendalam.¹⁹¹

f. Langkah-langkah dalam mengajar hadis

Langkah-langkah mengajar hadis hampir sama dengan mengajar ayat Al-qur'an. Hanya saja dalam mengajar hadis tidak dibaca dengan menggunakan lagu, dan biasanya lebih pendek dari Al-qur'an. Selain itu, guru juga harus memperhatikan hubungan antara hadis yang diajarkan dengan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan agama.¹⁹²

¹⁹¹ Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran....*, hal. 84-87

¹⁹² *Ibid.*, hal. 108

Upaya yang dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-qur'an hadis di MTs Ma'arif Tulungagung sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah khususnya dari pihak guru. Guru tidak pernah bosan untuk memotivasi dan juga mensupport para siswa untuk lebih aktif dan tidak pernah merasa jenuh untuk belajar materi pelajaran Al-qur'an hadis. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya usaha dari guru.

Pertama, dalam mengelola kelas guru selalu mengkondisikan semaksimal mungkin, misalnya harus duduk dengan rapi sesuai dengan tempat duduk masing-masing. Dari kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan dipastikan akan terjalin komunikasi yang baik dan proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan Kesiapan dan kesiediaan belajar, meliputi kesiapan mental, sosial, emosiaonal, dan fisik.¹⁹³

Kedua, berdasarkan teori yang ada yakni minat dan usaha, minat akan muncul jika siswa merasa tertarik dengan berbagai hal yang akan dipelajari.¹⁹⁴ ketika memulai pembelajaran guru tidak langsung membahas tentang materi, namun mengkaitkan judul atau sub bab dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk memancing perhatian dan kefokusannya siswa, kemudian siswa akan langsung antusias berdasarkan dengan pengalaman yang mereka miliki.

¹⁹³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal 111

¹⁹⁴ *Ibid.*,

Ketiga, berdasarkan teori Intelegensi dan kecerdasan yaitu cepat lambatnya kemajuan belajar dan perkembangan belajar dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa seperti cerdas, kurang cerdas, atau bahkan lamban.¹⁹⁵ Bapak Kholis sebagai guru tidak pernah memaksakan siswa untuk selalu dan harus bisa. Hal ini terlihat ketika ada siswa yang belum bisa menulis dan membaca ayat Alqur'an dan hadis diperbolehkan untuk menulis menggunakan bahasa latin. Selain itu, siswa akan lebih mudah dalam menghafal ayat Al-qur'an dan hadis jika lancar membaca dengan menggunakan bahasa latin.

Berbagai macam hal yang dilakukan oleh guru yang telah disebutkan diatas, dimaksudkan agar siswa selalu semangat dan termotivasi dalam belajar khususnya untuk menulis, membaca, dan menghafal ayat Al-qur'an maupun hadis. Selain itu, menjadikan siswa agar tidak jenuh, bosan, dan merasa sulit untuk menulis, membaca, maupun menghafal ayat Al-qur'an dan hadis. Jika siswa tidak mengalami kesulitan belajar, maka besar peluang guru untuk menyentuh ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik, hal ini juga akan menjadikan tercapainya tujuan belajar pembelajaran atau pendidikan.

Menurut Ahmad Sidiq berdasarkan penemuannya mengatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah ketika siswa sulit memahami bahasa yang digunakan oleh guru, karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah, guru akan berusaha menyesuaikan juga, agar

¹⁹⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal 111

siswa mudah paham. Dalam memberikan tugas guru menyuruh siswa membuat informasi terkait materi pelajaran dengan membuat kliping misalnya. Sedangkan untuk orang tua agar lebih memperhatikan anaknya, guru membuat hasil laporan hasil dan perilaku siswa untuk diberikan kepada orang tua.¹⁹⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa cukup terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka menjadikan siswa memiliki semangat dan kesungguh-sungguhan dalam belajar sehingga minimnya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar Al-qur'an hadis. Namun, hal ini belum dapat dikatakan maksimal karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Alangkah baiknya jika guru terus berusaha untuk lebih mengetahui karakteristik siswa yang bermacam-macam dalam belajar. Bisa jadi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan anak tersebut memang harus ada cara tersendiri untuk mempermudahnya dalam belajar. Apalagi 85% dari setiap kelas siswa-siswinya termasuk anak yang *hyper* aktif dalam belajar, atau dapat dikatakan tidak dapat belajar dengan hanya duduk, diam, kemudian mendengarkan.

Berdasarkan teori, sebagai guru harus pandai memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi yaitu dorongan semangat dari dalam diri seseorang

¹⁹⁶ Ahmad Sidik, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 7-8

untuk melakukan sesuatu.¹⁹⁷ Hal ini juga yang selalu dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis setiap kali sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis agar siswa semangat dan tumbuh keinginan yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

3. Pembahasan atas temuan penelitian terkait dengan fokus penelitian yang ketiga: Bagaimana hambatan sekaligus solusi guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTs Ma'arif Tulungagung?

Setiap proses belajar mengajar dalam pengembangan ilmu pengetahuan senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang menentukan berhasil tidaknya upaya tersebut dalam segi intern maupun ekstern. Begitu pula halnya dengan upaya guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini tentu saja juga ada faktor yang menghambat. Menjadi seorang guru harus siap dan selalu mencari solusi setiap ada hal yang bermasalah pada siswa.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh oleh Erni Miftakhu Dhuroh, faktor penghambat guru Al-qur'an hadis dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua, baik dalam hal membimbing maupun perhatian dalam mengawasi anak mereka.

¹⁹⁷ Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal. 109-110

Selain itu, waktu pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa merasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.¹⁹⁸

Sedangkan menurut Ismi Hilmiyati berdasarkan temuannya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah anak belum lancar dalam menulis, dan anak yang bersifat hiperaktif dalam belajar, sehingga susah dalam menerima pembelajaran dikelas.¹⁹⁹

Dalam proses belajar mengajar tidak akan ada yang selalu berjalan dengan mulus dan sempurna. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran sangat dominan berasal dari siswa-siswi yang mengalami kesulitan. Walaupun guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kesulitan siswa-siswi tidak akan bisa berhasil 100%, karena kesulitan belajar siswa pun tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekstern melainkan juga dengan faktor intern.

Guru hanya dapat memantau siswa selama siswa tersebut berada di sekolah. Usaha yang dilakukan oleh guru pun juga tidak selalu dapat diaplikasikan dengan lancar, berikut hambatan yang dihadapi oleh guru:

- a. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar mata pelajaran Al-qur'an hadis.

Hal ini terjadi karena adanya pemikiran bahwa pelajaran umum lebih penting dibandingkan pelajaran agama. Berdasarkan observasi jika siswa memiliki PR pelajaran umum dan pelajaran agama, maka

¹⁹⁸ Erni, *Upaya Guru dalam Mengatasi...*, hal. 149-150

¹⁹⁹ Ismi Hilmiyawati, *Peran Guru IPS dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Islam Plus Daarus Salam Pondok Aren Kota Tangerang Selatan Tahun 2017/2018*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 67

siswa akan lebih mementingkan PR pelajaran umum. Bahkan parahnya jika ada PR pelajaran agama siswa banyak mencari alasan untuk tidak mengerjakan PR tersebut.

Siswa sering kali dalam mengerjakan PR hanya mengandalkan teman, baik itu mereka malas ataupun benar-benar tidak bisa mengerjakannya. Dari 20 siswa baisanya hanya 8 orang yang mengerjakannya, selainnya hanya mencontek.

b. Jadwal mata pelajaran Al-qur'an hadis.

Berdasarkan teori, faktor belajar yang pertama adalah, kesiapan seseorang yang matang baik secara fisik maupun mental, ketika akan melakukan pembelajaran.²⁰⁰ Hal ini sesuai dengan keadaan yang terjadi pada pembelajaran Al-qur'an hadis di MTs Ma'arif. Siswa memiliki jadwal pembelajaran Al-qur'an hadis setelah pelajaran olahraga.

Mata pelajaran Al-qur'an hadis cenderung berada disiang hari dan jam-jam terakhir jadwal mata pelajaran. Hal ini tentu menjadikan siswa sudah merasa jenuh dan bosan dalam menerima materi pelajaran. Bahkan lebih parahnya jika mata pelajaran Al-qur'an hadis dijadwalkan setelah mata pelajaran olahraga. Siswa seringkali beralasan capek dan belum berganti pakaian seragam formal sekolah.

c. Pengawasan orang tua dalam mendidik siswa dirumah.

Berdasarkan teori salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor eksternalnya adalah faktor keluarga, seperti

²⁰⁰ Ali, *Guru dalam Proses...*, hal 15

orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak, keharmonisan dalam keluarga tidak ada, kebutuhan belajar anak tidak terpenuhi, dan lain sebagainya.²⁰¹

Presepsi anak yang menganggap mata pelajaran umum lebih penting daripada mata pelajaran agama dapat juga berasal dari orang tua. Banyak sekali orang tua hanya memfokuskan anaknya dalam mata pelajaran umum dengan cara memberikan anaknya les *privat*. Sedangkan dalam keagamaan anak tidak mendapat pendidikan tambahan ketika dirumah, misalnya belajar mengaji di madrasah diniyah atau TPQ. Bahkan ada juga yang beranggapan setelah lulus Sekolah Dasar atau tamat belajar Iqra' itu sudah cukup.

Seiring berkembangnya permasalahan-permasalahan dalam dunia pendidikan. Guru sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik siswanya akan selalu mencari solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan adanya hambatan tersebut pasti juga ada solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, walaupun tidak 100% berhasil tapi cukup untuk mengurangi dampak dari hambatan-hambatan tersebut. solusi dari hambatan-hambatan tersebut adalah:

- a. Menumbuhkan semangat dan motivasi pentingnya mata pelajaran Al-qur'an hadis.

Berdasarkan teori, sebagai guru harus pandai memotivasi siswa dalam belajar. Motivasi yaitu dorongan semangat dari dalam diri

²⁰¹ Makmun, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 90

seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰² Hal ini juga yang selalu dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis setiap kali sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru Al-qur'an hadis agar siswa semangat dan tumbuh keinginan yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

- b. Tidak memaksakan siswa harus bisa dalam belajar mata pelajaran Al-qur'an hadis.

Berdasarkan teori, Pengalaman masa lampau dan pengertian, hal ini akan menjadi bekal siswa dalam belajar, juga akan lebih memudahkan siswa dalam menerima pengalaman yang baru.²⁰³ Pengalaman akan lebih memudahkan siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Teori tersebut sangat sesuai dengan guru Al-qur'an hadis dalam melakukan pembelajaran. Beliau Bapak Kholis dalam menyampaikan materi, selalu dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami materi pelajaran.

Selain itu, guru tidak memaksa siswa harus bisa dalam melakukan sesuatu ketika belajar. Misalnya siswa tidak dapat menulis ayat Al-qur'an dan hadis maka, siswa diperbolehkan menulis dengan huruf latin. Tentu saja hal ini lebih memudahkan siswa dalam membaca

²⁰² Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan...*, hal. 109-110

²⁰³ *Ibid.*, hal 111

ayat Al-qur'an dan hadis, serta memudahkan siswa dalam menghafalkannya.

c. Mengingatkan orang tua ketika penyerahan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian yang telah diperoleh di lapangan, menunjukkan bahwa terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu: 1) konsentrasi siswa yang kurang baik, 2) tingkat kecerdasan siswa yang di bawah standart, 3) kondisi kelas yang kurang memadai dan, 4) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 5) kurangnya perhatian dari orang tua.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru bukan tidak mungkin untuk di atasi, adapun solusi untuk hambatan-hambatan tersebut adalah: 1) tidak langsung fokus dengan materi pelajaran, 2) mengetahui seberapa kemampuan siswa, 3) mengelola kelas dengan baik dari sebelum memulai pelajaran, 4) tidak monoton dalam menyampaikan materi pelajaran, 5) memberikan hasil laporan belajar siswa kepada orang tua.

Sebagai seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan atau panutan siswa-siswinya, selalu mendukung dan memotivasi siswa agar siswa semangat dan giat dalam belajar. Walaupun banyak hambatan yang dihadapi, guru harus tetap belajar untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul. Guru hendaknya tidak menganggap dengan adanya hambatan-hambatan tersebut menjadikan bertambahnya beban dalam tanggungjawabnya untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan.